

**STUDI DESKRIPTIF INTERAKSI SOSIAL ANTARMAHASISWA NTT
DENGAN MASYARAKAT DI KELURAHAN PANDEYAN
KECAMATAN UMBULHARJO KOTA YOGYAKARTA
UNTUK MENDUKUNG PROSES INTEGRASI BANGSA**

ARTIKEL



Oleh :
SELVIANA UN NANA
NPM.15255140015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

2017

LEMBAR PERSETUJUAN

**STUDI DESKRIPTIF INTERAKSI SOSIAL ANTARMAHASISWA NTT
DENGAN MASYARAKAT DI KELURAHAN PANDEYAN
KECAMATAN UMBULHARJO KOTA YOGYAKARTA
UNTUK MENDUKUNG PROSES INTEGRASI BANGSA**

SELVIANA UN NANA

NPM. 15255140015

Artikel Jurnal ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan Kelulusan
Program Magister (S2) Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas PGRI Yogyakarta

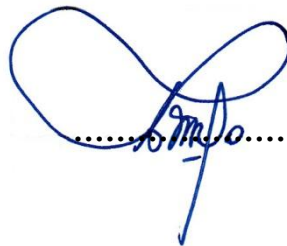
Menyetujui Pembimbing,

NAMA

Tandatangan

Tanggal,

Prof. Dr. Buchory MS, M.Pd
NIS. 19570425 198303 1002

..........

.....

PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SELVIANA UN NANA
No. Mahasiswa : 15255140015
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Lembaga Asal : Universitas PGRI Yogyakarta
Fakultas : Pascasarjana UPY
Judul Tesis : STUDI DESKRIPTIF INTERAKSI SOSIAL ANTAR
MAHASISWA NTT DENGAN MASYARAKAT DI
KELURAHAN PANDEYAN KECAMATAN UMBULHARJO
KOTA YOGYAKARTA UNTUK MENDUKUNG PROSES
INTEGRASI BANGSA

Menyatakan bahwa artikel ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan, Magister/Doktor di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam artikel ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan artikel ini bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia menerima sanksi dalam bentuk apapun atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, 28 Oktober 2017

Yang menyatakan



SELVIANA UN NANA

NIM. 15255140015

**STUDI DESKRIPTIF INTERAKSI SOSIAL ANTARMAHASISWA NTT
DENGAN MASYARAKAT DI KELURAHAN PANDEYAN,
KECAMATAN UMBULHARJO, KOTA YOGYAKARTA
UNTUK MENDUKUNG PROSES INTEGRASI BANGSA**

Selviana Un Nana, Buchory MS*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) interaksi sosial antarmahasiswa NTT dengan masyarakat di Kelurahan Pandeyan Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta; 2) bentuk-bentuk interaksi sosial yang dilakukan mahasiswa NTT dengan masyarakat Kelurahan Pandeyan Kecamatan Umbulharjo; 3) faktor pendorong interaksi sosial antarmahasiswa NTT dengan masyarakat Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta untuk mendukung proses integrasi bangsa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tempat penelitian di Kelurahan Pandeyan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Subjek penelitian adalah lurah Pandeyan, 5 mahasiswa NTT dengan 5 anggota masyarakat Kecamatan Umbulharjo. Teknik pengumpulan data yang digunakan: observasi wawancara, dokumentasi, dan keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data dengan cara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) interaksi sosial yang terjadi antarmahasiswa NTT dengan masyarakat sekitar Kelurahan Pandeyan Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta merupakan interaksi antarindividu maupun interaksi antarkelompok. (2) bentuk-bentuk interaksi sosial yang dilakukan mahasiswa dengan masyarakat adalah: (a) proses asosiatif yaitu: kerjasama, akomodasi, asimilasi; (b) proses disosiatif yaitu: persaingan, pertentangan, kontraversi; (3) dampak interaksi sosial adalah perubahan sikap mahasiswa dan masyarakat misalnya: cara berkomunikasi yang baik, kerjasama yang baik yaitu menjaga kebersihan lingkungan serta kesehatan masyarakat.

Kata Kunci: Interaksi Sosial, Mahasiswa dan Masyarakat, Integrasi Bangsa

Abstract

This study aims to determine: 1) social interaction between students from NTT with the community in District Umbulharjo Yogyakarta City; 2) forms of social interaction conducted by students from NTT with the Umbulharjo sub-district; 3) the impact that encourages social interaction among students from NTT with the Umbulharjo sub-district, Yogyakarta City to support the integration process of the nation.

This research uses qualitative method. Place of study in Pandeyan Village, District Umbulharjo, Yogyakarta City. The research subjects were Pandeyan lurah, 5 students from NTT with 5 members of Umbulharjo sub-district. Data collection techniques used: interview observation, documentation, and data validity using triangulation. Data analysis technique by qualitative descriptive method.

The results concluded that (1) the social interaction between students from NTT and the community around Umbulharjo Sub-district of Yogyakarta City is an interaction between individual and intergroup interactions. (2) forms of social interaction undertaken by students with the community are: (a) associative process, namely: cooperation, accommodation, assimilation; (b) dissociative processes: competition, controversy, controversy; (3) the impact of social interaction is the change of attitude of students and society for example: how to communicate good, good cooperation that is maintaining environmental hygiene and public health.

Keywords: Social Interaction, Student and Society, Integration of Nation

* Selviana Un Nana adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta dan John Sabari adalah Guru Besar Program Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta

PENDAHULUAN

Dalam lingkungan kehidupan sosial, selain sebagai makhluk pribadi (individu), manusia berperan pula sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa membutuhkan hubungan dengan orang lain atau makhluk lain. Dalam lingkungan pergaulan di sekolah, di lingkungan tempat tinggal, atau di mana saja, kita senantiasa berinteraksi dengan individu atau kelompok lain, baik secara sadar atau tidak sadar serta secara langsung maupun tidak langsung.

Manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan dari orang lain, adanya rasa memerlukan bantuan dari orang lain, maka manusia akan melakukan kontak ataupun komunikasi satu sama lainnya, dari itu terjadilah suatu interaksi sosial disaat interaksi tersebut terjadi suatu kontak sosial baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan interaksi tersebut semua manusia hidup sebagai makhluk sosial (*zoon politicon*) manusia akan selalu bekerja sama dalam proses interaksi sosial. Hubungan sosial dapat berbentuk interaksi yang merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, dan individu dengan kelompok. Interaksi sosial merupakan proses komunikasi diantara orang-orang untuk saling mempengaruhi baik perasaan, pikiran, maupun tindakan.

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tidak mungkin ada kehidupan bersama-sama. Bertemunya orang perorang secara badaniah tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan semacam ini baru akan terjadi apabila orang-orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerjasama, saling berbicara, dan untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian, dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

A. Deskripsi Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pola partisipasi riset yaitu berusaha mendapatkan informasi yang selengkap mungkin untuk memahami dan memaknai peristiwa kegiatan, perilaku dan pelaku peristiwa dalam situasi tertentu dalam situasi yang alamiah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan alasan penelitian kualitatif mampu memberikan gambaran tentang interaksi sosial antara mahasiswa asal NTT dengan masyarakat (Jawa) sekitar kelurahan Pandeyan di Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2012 : 15). Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

TEORI DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah merupakan proses saling mempengaruhi dalam hubungan timbal balik antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok. Misalnya hubungan antar dosen dengan mahasiswa (hubungan yang bersifat individu dengan kelompok). Sedangkan hubungan antara kelompok dengan kelompok misalnya kelompok mahasiswa IPS dan kelompok mahasiswa IPA pada saat forum diskusi (Sulistyo, 2007 : 91). Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, maka interaksi sosial akan terjadi pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara dan berkomunikasi. Mapiare (2006:177) menjelaskan bahwa *interaction* atau interaksi adalah menunjuk pada peristiwa komunikasi dan pertukaran pesan diantara pribadi-pribadi dalam suatu hubungan. Komunikasi selalu terjadi secara langsung atau kontak langsung dalam ruang yang sama, sebagai dibedakan dari komunikasi yang biasa terjadi melalui media eksternal dan berjarak.

Oleh karena itu, manusia sebagai makhluk sosial, dituntut untuk melakukan hubungan sosial antara sesamanya dalam hidupnya disamping tuntutan untuk hidup berkelompok. Hubungan sosial merupakan salah satu hubungan yang harus dilaksanakan, mengandung pengertian bahwa dalam hubungan itu setiap individu menyadari tentang kehadirannya disamping kehadiran individu lain. Kata sosial berarti hubungan yang berdasarkan adanya kesadaran yang satu terhadap yang lain, ketika mereka saling berbuat, saling mengakui, dan saling mengenal (*mutual action and mutual recognition*).

B. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

1. Proses Asosiatif (*processes of association*) yang meliputi (a) kerja sama atau *cooperation* (b) akomodasi (*accomodation*) (c) asimilasi (*assimilation*) (d) akulturasi (*aculturation*).
 - a. Kerja sama (*cooperation*) diartikan sebagai proses dan interaksi sosial yang benar-benar kerja sama membutuhkan perpaduan peran dan kemampuan yang berbeda dalam mencapai tujuan.
 - b. Akomodasi (*accomodation*) sebagai suatu proses dalam hubungan sosial yang sama.
 - c. Asimilasi (*assimilation*) merupakan proses sosial dalam taraf lanjut. Ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat pada perorangan atau kelompok-kelompok manusia.
 - d. Akulturasi (*aculturation*) proses sosial yang muncul karena pertemuan dua kebudayaan yang berbeda dan membentuk kebudayaan baru tanpa menghilangkan ciri kepribadian kebudayaan masing-masing.
2. Proses disosiatif (*proces of disscition*), Terdiri dari tiga (3) hal yaitu (a) persaingan (*competition*) (b) pertentangan atau pertikaian (*conflict*) (c) kontraversi (*contravantion*).
 - a. Persaingan merupakan proses sosial, ketika individu-individu atau kelompok-kelompok manusia saling berebut untuk mencapai tujuan tertentu dalam memenuhi kebutuhan hidup masing-masing.
 - b. Pertentangan atau pertikaian, adalah suatu proses ketika individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan.

- c. Kontraversi (*contravention*), merupakan suatu bentuk proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian.
- d. Persaingan (*competition*), Persaingan adalah suatu bentuk interaksi sosial ketika seseorang individu dapat mencapai tujuan sehingga individu lain akan terpengaruh dalam mencapai tujuan tersebut.

C. Ciri-Ciri Interaksi Sosial

Untuk memahami lebih dalam tentang interaksi sosial, maka kita perlu mengetahui apa ciri-ciri dari interaksi sosial. Berapa ciri-ciri interaksi sosial adalah;

1. Jumlah pelaku lebih dari satu orang
2. Ada komunikasi antar pelaku
3. Ada dimensi waktu (masa lampau, masa kini, dan masa mendatang) yang menentukan sifat aksi yang sedang berlangsung
4. Ada tujuan-tujuan tertentu, terlepas dari sama atau tidaknya tujuan-tujuan tersebut yang dilakukan oleh pelaku interaksi. (<http://brainly.co.id> 2015-10)

Oleh karena itu, maka tidak semua tindakan merupakan interaksi. Hakikat interaksi terletak pada kesadaran mengarahkan tindakan pada orang lain. Harus ada orientasi timbal-balik antara pihak-pihak yang bersangkutan, tanpa menghiraukan isi perbuatannya: cinta atau benci, kesetiaan atau pengkhianatan, maksud melukai atau menolong.

D. Faktor-Faktor Terjadinya Interaksi Sosial

1. Faktor imitasi, imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Menurut Tarde faktor imitasi ini merupakan satu-satunya faktor yang mendasari atau melandasi interaksi sosial. Seperti yang dikemukakan oleh

Gerungan (1966:36). Imitasi tidak berlangsung secara otomatis melainkan dipengaruhi oleh sikap menerima dan mengagumi terhadap apa yang diimitasi. Untuk mengadakan imitasi atau meniru ada faktor psikologis lain yang berperan. Dengan kata lain imitasi tidak berlangsung secara otomatis, tetapi ada faktor lain yang ikut berperan, sehingga seseorang mengadakan imitasi. Bagaimana orang dapat mengimitasi sesuatu kalau orang yang bersangkutan tidak mempunyai sikap menerima terhadap apa yang diimitasi itu. Dengan demikian untuk mengimitasi sesuatu perlu adanya sikap menerima, ada sikap mengagumi terhadap apa yang diimitasi itu, karena itu imitasi tidak berlangsung dengan sendirinya. Contoh dari imitasi adalah bahasa; anak belajar berbahasa melalui peniruan terhadap orang lain selain itu mode-mode yang melanda masyarakat berkembang karena faktor imitasi.

2. Faktor sugesti, adalah pengaruh psikis yang diterima tanpa adanya kritik. Yang dimaksud dengan sugesti ialah pengaruh psikis, baik yang datang dari diri sendiri, maupun yang datang dari orang lain, yang pada umumnya diterima tanpa adanya kritik dari individu yang bersangkutan. Karena itu sugesti dapat dibedakan (1) auto sugesti, yaitu sugesti terhadap diri sendiri, sugesti yang datang dari dalam diri individu yang bersangkutan, dan (2) hetero sugesti, yaitu sugesti yang datang dari orang lain. Misal sering seseorang merasa sakit-sakit saja, walaupun secara obyektif yang bersangkutan dalam keadaan sehat-sehat saja tetapi karena auto-sugesti orang tersebut merasa tidak dalam keadaan sehat, maka ia merasa tidak sehat. Contoh untuk hetero sugesti adalah misal dalam bidang perdagangan, orang mempropagandakan dagangannya sedemikian rupa, hingga tanpa berfikir

lebih lanjut orang termakan propaganda itu, dan menerima saja apa yang diajukan oleh pedagang yang bersangkutan. Imitasi dan sugesti peranannya dalam interaksi hampir sama besarnya, namun berbeda. Dalam imitasi, orang yang mengimitasi keadaannya aktif sebaliknya dengan yang diimitasi dalam keadaan pasif. Sedangkan dalam sugesti orang dengan sengaja dan aktif memberikan pandangan, norma dan sebagainya agar orang lain menerima. Terjadinya proses sugesti mengikuti dalil sebagai berikut :

Sugesti akan mudah diterima orang lain, bila daya kritisnya dihambat. Orang yang kemampuan berpikirnya kurang atau kurang kritis akan mudah dipengaruhi. Daya kritis tersebut akan terhambat bila orang terkena stimulus yang bersifat emosional. Atau dalam keadaan fisik dan jiwa yang lelah. Misal orang yang telah berjam-jam rapat, ia sudah lelah baik fisik maupun psikologis , adanya keenganan untuk berfikir secara berat, sehingga biasanya dalam keadaan yang demikian orang akan mudah menerima pendapat, pandangan dari pihak lain, atau dengan kata lain orang yang bersangkutan akan mudah menerima sugesti dari pihak lain.

Sugesti akan mudah diterima orang lain, bila kemampuan berpikirnya terpecah belah (dissosiasi). Orang mengalami dissosiasi bila orang itu dalam keadaan kebingungan sehingga mudah menerima pengaruh orang lain. Secara psikologis orang yang dalam keadaan bingung berusaha mencari penyelesaian karena jiwanya tidak tenteram sehingga mudah dipengaruhi oleh pihak lain.

Sugesti akan mudah diterima orang lain, bila materinya mendapat dukungan orang banyak (sugesti mayoritas). Dalam dalil ini orang akan mudah

menerima pandangan, norma, pendapat dan sebagainya bila hal tersebut telah mendapatkan dukungan mayoritas. Sugesti akan mudah diterima orang lain, bila yang memberikan materi adalah orang yang memiliki otoritas. Walaupun materi yang diberikan sama tetapi kalau yang memberikan berbeda maka akan terdapat pula perbedaan dalam penerimaan. Orang yang memiliki otoritas akan cenderung mudah diterima karena tingkat kepercayaan yang tinggi

Sugesti akan mudah diterima orang lain, bila pada orang yang bersangkutan telah ada pendapat yang mendahului yang searah. Bila dalam diri orang ada pendapat yang telah mendahului dan searah dengan yang disugestikan maka umumnya orang akan mudah menerima pendapat tersebut.

3. Faktor identifikasi, adalah dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain. Identifikasi adalah suatu istilah yang dikemukakan oleh Freud, seorang tokoh dalam psikologi dalam, khususnya dalam psikoanalisis. Contoh anak-anak belajar norma-norma sosial dari hasil identifikasinya terhadap orang tua mereka. Di dalam identifikasi anak akan mengambil oper sikap-sikap ataupun norma-norma dari orang tuanya yang dijadikan tempat identifikasi itu. Dalam proses identifikasi ini seluruh norma-norma, cita-cita, sikap dan sebagainya dari orang tua sedapat mungkin dijadikan norma-norma, sikap-sikap dan sebagainya itu dari anak sendiri, dan anak menggunakan hal tersebut dalam perilaku sehari-hari.
4. Faktor Simpati, merupakan perasaan tertarik kepada orang lain. Oleh karena merupakan perasaan maka timbulnya atas dasar emosi. Dalam simpati orang merasa tertarik pada orang lain yang seakan-akan berlangsung dengan

sendirinya, apa sebabnya tertarik sering tidak dapat memberikan penjelasan lebih lanjut. Lawan dari simpati adalah antipati yaitu merupakan penolakan atau bersifat negatif. Sedangkan empati adalah kecenderungan untuk ikut merasakan segala sesuatu yang sedang dirasakan orang lain (*feeling with another person*). (kontakmediainfo.blogdetik.com 2011-07).

5. Faktor Empati, merupakan simpati mendalam yang dapat mempengaruhi kejiwaan dan fisik seseorang, seperti seorang ibu akan merasa kesepian ketika anaknya yang bersekolah di luar kota, ia rindu memikirkan anaknya sehingga ia jatuh sakit (Syahrial, 2009 : 27).

E. Mahasiswa

Susanto (2003) mengatakan bahwa mahasiswa adalah merupakan kalangan atau kaum muda yang berumur 19-28 tahun, yang memang pada masa itu mengalami peralihan dari tahap usia remaja ke tahap usia dewasa. Sosok mahasiswa kental tentang suasana kedinamisan dan sikap keilmuannya yang dalam melihat sesuatu berdasarkan kenyataan objektif, rasional dan sistematis. Sementara menurut Kenniston (1986) menyatakan bahwa mahasiswa adalah suatu periode yang disebut dengan masa belajar (*student thood*) yang terjadi hanya pada individu yang memasuki post secondary education dan sebelum masuk kedalam dunia kerja yang menetap.

F. Integrasi Bangsa

Bangsa merupakan suatu komunitas etnis yang memiliki nama, wilayah tertentu. Kemudian bangsa juga memiliki mitos bersama dan kenangan bersama serta budaya yang sama pula. Bangsa juga merupakan doktrin etika dan filsafat yang merupakan awal dari ideologi nasionalisme. Bangsa adalah suatu yang

berbentuk secara historis juga merupakan komunitas rakyat yang stabil terbentuk atas dasar kesamaan bahasa wilayah, kehidupan ekonomi serta perasaan psikologis yang terwujud dalam budaya bersama (Josep Stalin) dalam Budiyanto (2007 : 4). Bangsa merupakan kelompok masyarakat yang bersamaan asal keturunan, adat, bahasa dan sejarahnya, serta berpemerintahan sendiri. Ernest Renan (Perancis) mengatakan bahwa bangsa adalah suatu nyawa, suatu akal yang terjadi dari dua hal yaitu: rakyat yang harus hidup bersama-sama menjalan satu riwayat dan rakyat kemudian harus mempunyai kemauan keinginan hidup untuk menjadi satu. Sementara menurut Otto Boomer (Jerman) mengatakan bahwa bangsa adalah kelompok manusia yang memiliki kesamaan karakter. Karakter tumbuh karena adanya persamaan nasib. F.Ratzel (Jerman) bangsa itu terbentuk karena adanya hasrat atau keinginan itu timbul karena adanya rasa kesatuan antara manusia dan tempat tinggalnya (paham Geo Politik). Oleh karena itu, maka dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, bangsa adalah suatu kelompok manusia yang memiliki karakteristik dan ciri yang sama (nama, budaya, adat), yang bertempat tinggal disuatu wilayah yang telah dikuasainya, atas sebuah persatuan yang timbul dari rasa nasionalisme serta rasa solidaritas dari sekumpulan manusia tersebut serta mengakui negaranya sebagai tanah airnya. (<http://FachMiulilmaulana> 2010 – 03)

Bangsa adalah hasil tenaga hidup manusia dalam sejarah. Suatu bangsa merupakan golongan yang beraneka ragam dan tidak bisa dirumuskan secara eksak (Hans Kohn Jerman) dalam Budiyanto (2007: 3). Jalobsen dan Limpan, bangsa adalah suatu kesatuan budaya dan kesatuan politik. Sementara menurut Anderson, bangsa adalah suatu komunitas politik yang terbayang (*imaginet*

community) dalam wilayah yang jelas batasnya dan berdaulat. Sedangkan menurut Anthony, bangsa adalah suatu komunitas manusia yang memiliki nama, menguasai suatu tanah air, memiliki mitos-mitos dan sejarah bersama, budaya public bersama, perekonomian tunggal dan hak

Adanya mahasiswa asal NTT dengan suku, ras, agama, dan budaya yang berbeda dengan masyarakat asli dapat menimbulkan konflik apabila tidak ada alat pemersatu yang dapat menyatukan diantara manusia dan tempat tinggalnya. Di satu sisi mahasiswa asal NTT menginginkan bahwa mereka dapat diterima di tengah-tengah masyarakat untuk tinggal di lingkungan masyarakat selama mereka studi. Disisi lain juga, masyarakat asli (sekitarnya) juga menginginkan adanya rasa “ingin tahu” pandai menempatkan diri dari mahasiswa asal NTT atau mahasiswa luar daerah jawa. Apabila kedua keinginan ini dapat diwujudkan oleh kedua belah pihak maka otomatis persatuan dan kesatuan dapat terwujud dan akan membawa pengaruh atau dampak positif untuk mendukung proses integrasi bangsa.

Contoh disharmonis sosial berlatar belakang suku seperti terjadinya konflik di Kalimantan Timur antara Suku Dayak dengan Madura dimana terjadi pertikaian yang membawa korban baik dari Suku Dayak sebagai penduduk asli maupun suku Madura sebagai pendatang. Konflik yang padamulanya dalam skala kecil dapat meluas dan menjadi besar karena tidak cepat ditangani secara serius oleh pihak-pihak yang bertikai (masyarakat) maupun pihak yang berwewenang (Pemerintah) sehingga membawa pengaruh negatif dalam proses integrasi bangsa.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Interaksi sosial yang terjadi antarmahasiswa NTT dengan masyarakat sekitar Kelurahan Pandeyan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta merupakan interaksi individu maupun interaksi antar kelompok.
2. Bentuk-bentuk interaksi sosial yaitu: asosiatif dan disasosiatif. Asosiatif meliputi (kerjasama, akomodasi, asimilasi, akulturasi), (Intinya interaksi sosial yang baik-baik, komunikasi yang baik, kerjasama antarmahasiswa dengan masyarakat yaitu bakti sosial, rukun, harmonis, serasi dll). Disasosiatif meliputi (persaingan, pertentangan kontravensi). Pentingnya sebuah sosialisasi dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan komunikasi yang baik dan benar. Komunikasi dapat membuat kesejahteraan hidup bagi setiap individu. Interaksi sosial yang baik dan benar dapat mempererat tali persaudaraan antar umat beragama. Interaksi sosial antarindividu sangat dibutuhkan dalam menjalin sebuah hubungan seperti dalam menjalin hubungan kekeluargaan.
3. Faktor pendorong interaksi sosial mahasiswa dengan masyarakat adalah Faktor yang mendasari terjadinya interaksi sosial meliputi Imitasi, Sugesti, Identifikasi, Motivasi, Simpati dan Empati. Interaksi sosial mensyaratkan adanya kontak sosial dan komunikasi sosial. Perubahan sikap di bidang sosial misalnya: cara berkomunikasi yang baik, kerjasama yang baik yaitu menjaga kebersihan lingkungan serta kesehatan masyarakat. Interaksi sosial

antarmahasiswa NTT dengan masyarakat sekitar dapat membawa pengaruh positif untuk mendukung proses integrasi bangsa.

B. Saran

Dalam kehidupan manusia di dunia ini tidak akan lepas dari kehidupan masyarakat, maka kita sebagai manusia yang hidup bermasyarakat harus menyadari bahwa kita hidup tidak mungkin sendirian. Untuk itu marilah kita menjadi warga masyarakat yang baik dengan berinteraksi antarindividu dengan individu lain, antarindividu dengan kelompok, bahkan kelompok dengan kelompok agar terjalin persatuan dan kesatuan dalam kehidupan masyarakat. Interaksi sosial secara kelompok sebaiknya lebih ditingkatkan agar tercipta harmoni sosial yang dapat mendukung proses integrasi bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Bruce J. Cohen, 1992. *Sosiologi suatu pengantar*, Jakarta : Rineka Cipta.

Gunawan Ary, 2010. *Sosiologi Pendidikan : Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.

Mapire, Andy, 2006. *Kamus Konseling*, Jakarta : PT. Raj Grafindo Persada.

Soekanto, Soerjono, 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Soerjono, Soekanto., Budi Sulistiyowati (2013), *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

kontakmediainfo.blogdetik.com 2011-07

<http://brainly.co.id> 2015-10